

Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Kinestetik Anak Di Tk Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma

Tera fidia¹,

Wiwinda UINFAS²

¹UINFAS Bengkulu,

²UINFAS Bengkulu

[¹thera.fidia@gmail.com](mailto:thera.fidia@gmail.com)

[²wiwinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:wiwinda@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is an influence from using traditional game methods in developing children's kinesthetic intelligence. In this research, researchers used quantitative research with pre-experimental analysis techniques using a one - group pretest - posttest design. This research is used to solve problems by collecting data from the school. Then it was compiled and calculated using the Pretest Treatment Posttest formula and the sample in this study used a purposive sampling technique. The results of the descriptive statistical analysis showed that there was an increase in the pretest to posttest. It can be said that there was an increase in children's Kinesthetic Intelligence abilities with traditional game methods. Based on the results of inferential statistical analysis using the t test formula, it can be seen that the calculated t_value is 34,4. With a frequency (dk) of 13-1=12, at a significance level of 5%, t_table = 2.179. Therefore t_(count > t_table) is at a significance level of 0.05. So the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an influence from the use of traditional game methods in developing children's kinesthetic intelligence. The results of the research show that the proposed hypothesis is accepted, with the interpretation that there is an influence from the use of traditional play methods in developing children's kinesthetic intelligence in the Tais market supervisor kindergarten, Seluma sub-district.

Keywords: Traditional Games Of Engklek and Dragon Snakes, Children's Kinesthetic Intelligence.

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasaan Kinestetik Anak Di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *pre-eksperimental* menggunakan desain *one - group pretest -posttes design*. Penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data-data dari sekolah tersebut. Kemudian disusun dan dihitung dengan menggunakan rumus Pretest Perlakuan Posttest dan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik sampe *purposive sampling*. Hasil dari analisis statistik deskriptif bahwa terjadi peningkatan pada pretes hingga posttest itu dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan Kecerdasaan Kinestetik anak dengan metode permainan tradisional. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 51,5. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17-1=16$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hipotesis yang diajukan diterima, dengan interpretasi adanya pengaruh dari penggunaan metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di tk pembina pasar tais kecamatan seluma.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Kecerdasan Kinestetik Anak.

Pendahuluan

Pada hakikatnya PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasanjamak(multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Pada masa perkembangan anak di taman kanak-kanak pada usia 5 tahun

pertama yang disebut usia keemasan (The golden age) dan peletak dasar fondasi awal bagi tumbuh kembang anak selanjutnya. Pada usia keemasan ini merupakan masa perkembangan anak dimana usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya yaitu: pembiasaan, kognitif, fisik-motorik, dan seni.

Pada hakikatnya pendidikan harus dilakukan sepanjang hayat. Untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa serta berakhlak yang baik dilakukan sejak usia dini yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Saat ini upaya pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini mulai terbelakang. Hal ini disebabkan karena adanya tuntutan dari masyarakat agar anak dapat membaca dengan cepat dan menyebabkan pembelajaran yang ada di TK sering berfokus pada calistung (baca, tulis, hitung) yang mana anak-anak hanya akan menghabiskan waktunya dengan duduk rapi dikursi mereka.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggerakkan kaki, tangan, kepala ke kiri dan ke kanan, yang belum sesuai dengan tahapan perkembangan motorik kasar anak. Mengingat pentingnya kecerdasan kinestetik yang perlu ditanamkan sejak dini maka memerlukan bantuan dari pihak pendidik maupun orang tua. Terdapat berbagai cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak yaitu salah satunya dengan memberikan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan fisik anak yaitu permainan. Karena berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas bahwasannya bermain merupakan kegiatan atau sarana belajar yang sangat dekat dan menyenangkan bagi anak. Terdapat beberapa macam permainan yang salah satunya adalah permainan tradisional, dimana permainan tradisional selalu melibatkan oleh gerak fisik anak selain juga melibatkan kemampuan berpikir dan lainnya. Melalui bermain, maka semua potensi dan kemampuan anak dapat tergali dan terlatih. Termasuk kecerdasan yang berkaitan dengan verbal-bahasa, logika –matematika, visual-spasial, musik-ritmik, gerak-tubuh, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Setiap permainan anak ada tata cara atau peraturan yang sudah menjadi ketentuan dari turun-temurun, yang menuntut sikap sportif, komitmen terhadap aturan main, dalam permainan itu ada berlaku pola hukum penghargaan dan sanksi, ada pemenang ada pula yang kalah, dan semua berada pada posisi proses berlatih menuju puncak prestasi.¹ Belajar melalui permainan memungkinkan seorang anak untuk belajar dengan cara alami, dimana kegembiraan menimbulkan semangat optimal.²

¹ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011. hlm. 4

² Warni Djuwita, Mohammad Fakhri, “ *Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan*

Perkembangan kinestetik anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan perkembangan kognitifnya. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide atau pemikiran dan perasaan, mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memanipulasi objek.³

Salah satu Permainan tradisional yang banyak menggunakan gerakan fisik adalah permainan “Engklek”. Permainan ini merupakan salah satu permainan tradisional yang ada di Jawa dimana saat ini sudah hampir terlupakan khususnya oleh masyarakat perkotaan seperti Tulungagung. Permainan tradisional Engklek ini sendiri memiliki kesamaan dengan permainan dari Kalimantan selatan yaitu Badamprak. Engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya⁴. Pemberian permainan tradisional engklek pada anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, selain itu juga sebagai upaya untuk menghidupkan kembali aset budaya Jawa yang berupa permainan tradisional. Berdasarkan permasalahan terkait dengan kurangnya pengembangan kecerdasan kinestetik seperti yang telah dipaparkan di atas dan memandang permainan tradisional engklek dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Tk Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma”.

Landasan Teori

Pengembangan kinestetik berkaitan dengan kelihaihan dalam menggerakkan anggota tubuh berupa fisik dan kegiatan ini tentunya memainkan peranan kognitif, yang bertujuan untuk penyeimbangan tubuh, ketahanan tubuh serta melenturkan tubuh.⁵

Kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner kecerdasan kinestetik. Adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai

Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada Paud Dikota Mataram “, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, No.2, Desember 2019, hlm. 87-102

³ Aulia Umami, “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet*”, Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1(1), hlm. 15-20

⁴ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 111-112.

⁵ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana 2020) hlm.14

aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, ketrampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku orang lain.

Menurut Sonawat & Gogri mengungkapkan bahwa kecerdasan jasmaniah kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasan, dan menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan dengan baik dalam menangani atau menciptakan sesuatu⁶

Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerak-gerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek⁷ Kecerdasan ini memungkinkan koordinasi antara otak dan tubuh manusia. Manfaat optimalisasi kecerdasan ini dirasakan seseorang tidak hanya dalam menunjang aktivitas sehari-hari akan tetapi seseorang dapat menghasilkan keterampilan tubuh yang luar biasa seperti yang dilakukan oleh para atlet, penari, akrobator dan lain sebagainya.⁸

Kecerdasan Kinestetik-Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) satu kecerdasan yang merupakan anugrah dalam diri adalah kecerdasan kinestetik tubuh. Majidah menjelaskan bahwa Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menggerakkan sesuatu.⁹

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”. Dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik (kecerdasan gerak), kita perlu lebih mengenal secara mendalam gerak apa saja yang perlu dikembangkan. Gerak terbagi atas tiga macam yakni gerak lokomosi, gerak nonlokomosi dan gerak manipulasi. Selain itu, terdapat tiga tahap dalam mempelajari gerak, yakni tahap kognisi,

⁶ Umami Aulia, Dkk, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol.1, 15-20

⁷ Denok Dwi Anggraini, “ *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola*”, Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, hlm. 66-67

⁸ Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Jakarta Timur: Pt.Luxima Metro Media)

⁹ Majidah, K., dkk. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di Ra Al-Ikhlas Medan Raudhah*, Vol. 06 No.02, Juli-Desember 2018, ISSN:2338-2163.

fiksasi dan yang terakhir adalah otomatisasi. Musfiroh mengatakan bahwa pada saat anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak terjadi stimulasi.

Pengertian Permainan Tradisional Permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur dan budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional pada jaman dulu. Permainan tradisional merupakan suatu proses dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mempergunakan alat sederhana yang sesuai dengan keadaan dan merupakan warisan budaya setempat secara turun temurun dari nenek moyang Larasati. Belajar sambil bermain. setiap anak yang normal menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh berbagai pengalaman, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.¹⁰

Permainan tradisional sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan tradisional yang banyak gerak dan permainan tradisional yang tidak banyak gerak Sujarno. Jawa Barat memiliki beberapa jenis permainan tradisional yang banyak bergerak seperti ucing galah (galsin), gatrik, perepet jengkol, engklek, dan sorodot gaplok Sholikhin. Permainan tradisional adalah permainan yang bersifat turun temurun. permainan tersebut sangat digemari dan sering dimainkan oleh anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun.

Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Tradisional. Permainan tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah Biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional, Dapat mengembangkan sosialisasi antara anak, Belajar bekerjasama Kekurangannya sendiri adalah: Permainan tradisional tersebut membutuhkan lahan atau lapanga yang luas, Anak-anak susah dikoordinasikan.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode dalam penelitian

¹⁰ Mulyasa.. *Strategi Pembelajaran Paud*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2017), Cetakan Pertama. hlm.58

kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat.

Penelitian Eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Metode eksperimen ditujukan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanfaatkan satu atau lebih variabel.¹¹ Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode pre-eksperimental yang menggunakan desain one – group pretest – posttest design. Desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Penggunaan desain one – group pretest – posttest design bertujuan agar dapat membandingkan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan, sehingga hasilnya lebih akurat.¹²

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dibanding dengan teknik lainnya seperti wawancara, dan lainnya. Observasi dilakukan dengan tidak terbatas pada orang, dan dapat digunakan untuk obyek-obyek alam. Dalam buku sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang utuh dan kompleks, yang proses nya tersusun dari berbagai proses baik biologis maupun psikologis. Proses penting lainnya yaitu pengamatan dan ingatan. Proses ini dilakukan jika penelitian dilakukan berhubungan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar.¹³
2. Dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau juga data lainnya yang tertulis dan memiliki relevansi untuk tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan:

1. Uji Prasyarat

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 62

¹² Putu Ade Andre Payadnya dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 1-2

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.234

Uji prasyarat di pergunakan dalam penelitian. Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, yang mempunyai tujuan mengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan uji prasyarat ini merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahap analisis uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji prasyarat dari analisis data, kenormalan distribusi harus di ketahui sebelum diadakanya analisis. Uji normalitas menggunakan rumus *Lilliefors*. Jika hasil hitungan nilainya $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai sampel penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Anallisa data nya menggunakan metode *Hartley*. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam tingkat signifikasi 5% maka nilai sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian bersifat Homogen.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

\bar{X} = Rata-Rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik Tengah

b. Uji t-Test

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan teknik mozaik. Uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan, dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Hasil

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni ada pengaruh dari penggunaan metode permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik Statistik Inferensial dengan menggunakan Uji-T.

Tabulasi Perhitungan Nilai Data Pre-Test dan Post-Test

No	Xi (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	d = X2-X1	d ²
1.	23	31	8	64
2.	24	34	10	100
3.	25	35	10	100
4.	23	33	10	100
5.	24	34	10	100
6.	25	34	9	81
7.	25	36	11	121
8.	25	37	12	144
9.	27	36	9	81
10.	28	37	9	81
11.	27	37	10	100
12.	27	38	11	121
13.	28	38	10	100

	331	460	129	1293
--	------------	------------	------------	-------------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari tes rata-rata “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{129}{13}$$

$$Md = 9,92$$

- b) Mencari “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 1293 - \frac{129^2}{13}$$

$$= 1293 - \frac{16641}{13}$$

$$= 1293 - 1280$$

$$= 13$$

- c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{9,92}{\sqrt{\frac{13}{13(13-1)}}}$$

$$t = \frac{9,92}{\sqrt{\frac{13}{156}}}$$

$$t = \frac{9,92}{\sqrt{0,083}}$$

$$t = \frac{9,92}{0,288}$$

$$t = 34,4$$

- d) Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 13-1 = 12$ maka diperoleh $t_{tabel} = 2,179$

Setelah diperoleh $t_{Hitung}=34,4$ dan $t_{tabel}=2,179$ maka diperoleh

$t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $34,4 > 2,179$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma. Dengan pembelajaran menggunakan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Peneliti menggunakan lembar pre test dan pos test serta dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adanya lembar pre test dan pos test serta dokumentasi yang digunakan untuk membantu peneliti untuk mengetahui tingkat kecerdasan kinestetik anak. Pada dokumentasi peneliti mengobservasi dan mengumpulkan data mengenai perkembangan anak terhadap kecerdasan kinestetiknya. Data yang diperoleh peneliti dari lembar pre test dan pos test dikelas B1 terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana terdapat perbedaan nilai rata pretest dan posttest pada 13 anak yang di berikan perlakuan menggunakan permainan tradisional.

Berdasarkan nilai skor pretest diatas didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,4 %. Maka kategori tingkat pencapaian anak sesuai dengan jumlah pertanyaan pada lembar pre test yang peneliti gunakan, tingkat pencapaian dari skor pretest diatas mengenai kecerdasan kinestetik anak sebesar 25,4% berada di tingkat BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Sedangkan berdasarkan nilai skor posttest diatas didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,3 %. Maka kategori tingkat pencapaian anak sesuai dengan jumlah pertanyaan pada lembar observasi yang peneliti gunakan, tingkat pencapaian dari skor posttest diatas mengenai kecerdasan kinestetik anak sebesar 35,3% berada di tingkat BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dari hasil skor nilai pretes dan posttest yang telah dihitung diatas. Menyatakan bahwa terjadi perubahan tingkat pencapaian anak yang signifikan. Pada pretest sebelum diberikannya perlakuan/ treatment tingkat pencapaian anak berada pada angka 25,4% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Selanjutnya pada posttest tingkat pencapaian anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional menjadi 35,3% dengan kategori berkembang sangat Baik (BSB). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari eksperimen penggunaan permainan tradisional terhadap kecerdasan kinestetik anak. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal anak. Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dengan pengisian lembar observasi pre test maka hal yang masih kurang pada saat pre test kelas B1 adalah anak belum mampu mengkoordinasi mata dengan tangan seperti: mata dengan kaki seperti menendang, menangkap. Keterampilan lokomotor seperti melompat, berbaris, meloncat. Keterampilan non lokomotor seperti membungkuk, memutar tubuh, menjangkau, merentang, mengayun. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil awalan, kemampuan untuk menghentikan gerak dan mengubah arah.

Berdasarkan teori pada Bab II. Kecerdasan kinestetik menurut teori Gardner kecerdasan kinestetik. Adalah kecerdasan yang melibatkan fisik/tubuh anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Mereka menyukai aktivitas yang bergerak (berlari, melompat, dll), suka olahraga, bongkar pasang, keterampilan dan kerajinan tangan, pandai menirukan gerakan, atau perilaku oranglain. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakangerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek¹⁴ Kecerdasan ini memungkinkan koordinasi antara otak dan tubuh manusia.

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan - gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dan pikiran”.

Musfiroh mengatakan bahwa pada saat anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak terjadi stimulasi Kinestetik dalam wilayah-wilayah diantaranya:

- a. Koordinasi mata dengan tangan seperti: menggambar, menulis, mata dengan kaki seperti menendang, melempar, menangkap.
- b. Keterampilan lokomotor seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, merayap, berguling, merangkak.

¹⁴ Denok Dwi Anggraini, “ Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola”, Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1, April 2015, hlm. 66-67

- c. Ketrampilan non lokomotor seperti membungkuk, memutar tubuh, menjangkau, merentang, mengayun, jongkok, duduk, berdiri.
- d. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil awalan, kemampuan untuk menghentikan gerak dan mengubah arah.

Pengembangan kecerdasan kinestetik di taman kanak-kanak adalah salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di taman kanak-kanak dapat dibantu dengan memfasilitasi anak dengan cara memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak yang memiliki muatan akademis guna mengaktualisasikan dirinya dengan bebas.¹⁵

Pengertian Permainan Tradisional Permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur dan budaya daerah tersebut. Pengaruh dan manfaat permainan tradisional permainan tradisional sendiri memiliki pengaruh dan manfaat untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sebagai berikut:

- a. Anak menjadi lebih kreatif.
- b. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak. Saat bermain anak-anak akan melepaskan emosinya.
- c. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak yaitu: Mengembangkan kecerdasan natural anak, Mengembangkan kecerdasan spasial anak, Mengembangkan kecerdasan musikal anak, Mengembangkan kecerdasan spritual anak.
- d. mengembangkan kecerdasan intelektual
- e. Mengembangkan kecerdasan emosional
- f. Mengembangkan daya kreatifitas
- g. Anak menjadi lebih kreatif
- h. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak
- i. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak

Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik Langkah-langkah permainan tradisional untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Tradisional. Permainan tradisional memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah Biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional, Dapat mengembangkan sosialisasi antara anak, Belajar bekerjasama Kekurangannya sendiri adalah: Permainan tradisional tersebut membutuhkan lahan

¹⁵ Ragel Awalia Lestantun, Muhammad Ali, Halida, Peningkatan *Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak Kanak Dharma Santi Melawi* , Vol 9, No 2, (2015). hlm. 5

atau lapangan yang luas, Anak-anak susah dikoordinasikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 34,4. Dengan frekuensi (dk) sebesar $13-1=12$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel}=2,179$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pengaruh penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi terdapat perubahan terhadap kecerdasan kinestetik anak dimana pada awal diterapkannya permainan tradisional, mengkoordinasi mata dengan tangan seperti: mata dengan kaki seperti menendang, menangkap, meloncat. Keterampilan non lokomotor seperti membungkuk, memutar tubuh, menjangkau, merentang, mengayun. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil awalan, kemampuan untuk menghentikan gerak dan mengubah arah.. Pada awal diterapkannya perlakuan, anak masih banyak dikategori belum berkembang dikarenakan pada anak masih banyak yang belum dapat mengontrol dan mengatur tubuh secara aktif dalam gerak-gerak yang dilakukan.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka dengan di beri perlakuan menggunakan permainan tradisional anak mulai untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran, ditambah permainan tradisional yang diberikan oleh peneliti yang membuat anak menjadi tertarik karena memiliki bentuk yang unik dan mudah untuk di mainkan oleh anak. Maka dari itu setelah diberikan perlakuan hingga berkali-kali menggunakan permainan tradisional, kecerdasan kinestetik anak dapat terus berkembang sampai di kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional memiliki pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai pre test dengan pos test pada pengukuran kecerdasan kinestetik anak yang artinya ada pengaruh dari penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat di peroleh kesimpulan, bahwa penggunaan permainan tradisional memiliki pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma. Berdasarkan nilai skor pretest diatas didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,4 %. Maka kategori tingkat pencapaian anak sesuai dengan jumlah pertanyaan pada lembar pre test yang peneliti gunakan, tingkat pencapaian dari skor pretest diatas mengenai kecerdasan kinestetik anak sebesar 25,4% berada di tingkat BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sedangkan berdasarkan nilai skor posttest diatas didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,3 %. Maka kategori tingkat pencapaian anak sesuai dengan jumlah pertanyaan pada lembar observasi yang peneliti gunakan, tingkat pencapaian dari skor posttest diatas mengenai kecerdasan kinestetik anak sebesar 35,3% berada di tingkat BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari hasil skor nilai pretes dan posttest yang telah dihitung diatas. Menyatakan bahwa terjadi perubahan tingkat pencapaian anak yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 34.4. Dengan frekuensi (dk) sebesar $13-1=12$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,179$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pengaruh penggunaan permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak TK Pembina Pasar Tais Kecamatan Seluma.

Daftar Pustaka

- Anggraini Denok Dwi. 2015. “ Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola”, *Jurnal Pg- - Paud Trunojoyo*, Volume 2, Nomor 1
- Djuwita Warni, Fakhri Mohammad. 2019. “ Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini Pada Paud Dikota Mataram “, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No.2.
- Hamzah Amir. 2019. “*Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*”. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Irwansyah Dodi. 2015. “ Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmanidi Mtsn Kuta Baro Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 1.

- Khadijah, Amelia Nurul. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lestantun Ragel Awalia, Dkk. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak Kanak Dharma Santi Melawi* , Vol 9, No 2.
- Masliati Tati, Maswiati Wiwi. 2020. “*Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Araudhatul Athfal Nurul Dan Cijawa Kota Serang*”, Vol 01 No 02.
- Meitarini Loveita. 2019. “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Assaid Larangan*”. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor 1.
- Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Jakarta Timur: Pt.Luxima Metro Media
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cetakan Pertama.
- Nor Izatil Hasanah, Pengaruh Permainan Tradisional Kalimantan Selatan ‘Badamprak’ Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Tk Tarbiyatul Athfal Darmawanita Iain Antasari. Banjar: Konferensi Internasional.
- Novi Mulyani. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratiwi Yhana, Kristanto M., “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba Ii Tahun Ajaran 2014/2015 “, *Jurnal Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Media Pilar Karakter 2 Pada Tk B Di Ra Pelangi Nusantara 02 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*
- Rozanna Salma. 2020. “*Pengaruh Inovasi Permainan Tradisional “ Engklek” Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Melati Jl Klambir Vpsr Ii Desa Klambir V Kebon Kab. Deli Serdang* “, Universitas Pembangunan Panca Budi, Vol. 13 No. 1.
- Salam Abdul, Nurhaeda, “ *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Paud Dalam Menghadapi Bencana Melalui Permainan Tradisional*”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu, Abdul Salam, ECEIJ (Januari, 2021) 1-3 Vol 4 No 1*
- Sari Budiyah Febria, Raihana, “ *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*”, *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 2, Oktober 2021*.
- Sudijandok Andun o, *Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik*, *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2011, Th. Xxx, No. 1, H. 95-96
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2010. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, Maulida Ulfa, 2015. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Umami Aulia, Dkk, Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Estafet, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol.1, 15-20
- Yetti Elindra, Juniasih Indah, Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B), *Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2*, (2016), H 389
- Majidah, K., dkk (2018) Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok B Di Ra Al-Ikhlash Medan Raudhah, Vol. 06 No.02, Juli-Desember 2018, ISSN:2338-2163.
- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola Jurnal PG—PAUD Trunojoyo, Volume 2, Nomor 1